

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Implementasi Guru Penggerak Terhadap Kompetensi Guru Di Era 5.0 (Studi Kasus Guru Penggerak Matematika Di Kab. Cirebon), dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi guru penggerak terhadap program guru penggerak memiliki pandangan yang bagus, sebab dengan adanya program guru penggerak guru mampu mengembangkan kompetensi dirinya melalui aksi nyata di lingkungan kerja serta melalui berbagai pelatihan daring, lokakarya, konferensi dan pendampingan. Guru penggerak juga menjadi pemimpin pembelajaran bagi siswa dan rekan kerjanya. Mengaplikasikan dengan baik pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dan mampu memahami karakter siswa terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata presentase nya adalah 85% berarti menunjukkan kriteria sangat kuat, bahwa guru memiliki persepsi yang baik dan mendukung terhadap program guru penggerak dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia.
2. Kompetensi guru penggerak matematika di Kab. Cirebon bagian Kecamatan Plered dan Kecamatan Dukupuntang yakni sebesar 88% berarti menunjukkan kriteria sangat kuat. Hal ini menunjukkan kompetensi guru dari segi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang digabung dengan peran guru penggerak sudah sangat bagus. Terutama kompetensi TIK guru meningkat dan menambah wawasan guru terkait dengan teknologi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Hambatan-hambatan dalam program guru penggerak yang diperoleh dari hasil wawancara ialah pada masa pendidikan guru penggerak banyak guru masih belum bisa mengatur waktu antara mengajar dengan pelaksanaan pendidikan guru penggerak, paradigma lama masih melekat, keterbatasan

guru dalam mengelola strategi yang tepat, dan kemampuan siswa yang masih kurang dalam pembelajaran matematika. Kurangnya pemahaman guru terkait dengan teknologi, kurangnya motivasi diri guru, merasa pembelajaran yang dilakukan sudah tepat dan suka membandingkan cara pengajaran dengan guru lain. Keterbatasan sarana TIK dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis teknologi, membutuhkan waktu dalam menyiapkannya, kemampuan siswa yang berbeda-beda dan kurangnya pengetahuan siswa dalam mengoperasikannya.

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dialami dan menjadi beberapa faktor yang harus lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk menyempurkan penelitiannya. Karena penelitian ini sendiri masih tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah subjek penelitian yang hanya 3 guru penggerak matematika, tentu masih kurang untuk menggambarkan persepsi guru penggerak dan kompetensi guru penggerak.
2. Objek penelitian yang hanya di fokuskan pada persepsi guru penggerak yang mana dibutuhkan juga persepsi non guru penggerak terkait dengan program guru penggerak.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang didapat melalui kuesioner dan wawancara yang terkadang tidak menunjukkan kebenaran jawaban yang dilakukan responden. Hal ini disebabkan perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda ditiap responden.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Guru, sebaiknya guru matematika di Kab. Cirebon ikut dalam program guru penggerak yang diberikan oleh Kemendikbud sebagai alat pendukung peningkatan kompetensi guru dan guru mampu menghadapi perkembangan zaman yang masuk dalam dunia pendidikan seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
2. Sekolah, sebaiknya sekolah di Kab. Cirebon memberikan dukungan terhadap guru yang ingin ikut dalam program guru penggerak sebagai pengembangan kompetensi dirinya serta memberikan fasilitas yang memadai baik untuk siswa dan guru dalam penggunaan teknologi pada proses pembelajaran yang berbasis teknologi.
3. Penelitian selanjutnya, hendaknya melihat faktor yang mempengaruhi guru matematika terkait kurangnya minat guru untuk mengikuti program guru penggerak dan kreativitasan guru matematika dalam menyajikan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

